

# PROXY WAR BETWEEN AMERICA AND RUSSIA IN SYRIAN CONFLICT 2011-2015

Name : Ahmad Ibrahim  
e-mail : iib1996.ai@gmail.com

Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau  
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293  
Telp. (0761) 63277, 23430

## *Abstract*

*This paper is a study of Proxy war between United State and Russia in Syrian Conflict, United State and Russia have political and strategic interests in Syria, this triggers proxy war. Syria has been in conflict since the beginning of 2011. the conflict between the government and the opposition was preceded by the demands of the revolution in the government. This wave of revolution was triggered by the phenomenon of Arab Spring. however, in internal conflicts that occurred between the government and the opposition, there were outside parties who helped make the conflict more complex. The conflict of interests between America and Russia in the Syria conflict made the conflict more complex. for America, Syria is a barrier to creating security for its allies in the Middle East region.*

*This research uses the concept of Proxy war in which both of United State and Russia support the rebel and the government. Supported by security complex theory that leads to qualitative research methods as well as literature study as a source of information. Security complex has four main variables, namely boundary, anarchic structure, polarity, and social structure. The four main variables has proof the conflict interest between the great power. In the conflict of the great power, Syrian conlict are used as a proxy by the United State and Russia.*

*United State give their support to the opposition by giving a train to the rebels. Russia that wants the regime remain the same, give their support in diplomacy way and high arm trade. To secure their strategic interest in syria, both United State and Russia keep give their support in many ways to the opposition and the regime. Syria is very important to both of United State and Russia.*

**KeyWords:** *Proxy War, Strategic, Security, Military, Middle East, Security complex,Interest.*

## A. Pendahuluan

Konflik dikawasan suriah sendiri diawali oleh ketidakpuasan rakyat suriah atas rezim Bashar al Assad yang dinilai oleh rakyatnya tidak dapat mensejahterakan negerinya. Muncul berbagai tindakan demonstran menuntut presiden mereka turun dari jabatan. Bahkan demonstrasi tidak jarang berujung dengan kekerasan. Pihak oposisi bersikeras menuntut agar presiden Bashar al Assad turun dari jabatan.<sup>1</sup>

Pada tahun 2011 muncul gelombang demonstrasi menuntut perubahan dari tubuh pemerintahan saat itu, berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi revolusi yang kemudian memancing kemarahan pihak pemerintahan. Penangkapan terhadap beberapa siswa yang menulis grafiti di dinding sekolah mereka mengenai tuntutan untuk me reformasi pemerintahan menjadi sumbu awal pemicu konflik.<sup>2</sup> Terjadi demonstrasi besar besaran di Suriah kala itu yang kemudian memaksa Presiden Bashar al Assad untuk menggunakan militernya untuk meredam suara demonstran. Terjadi demonstrasi dimana mana dan gelombang massa pun tak dapat dibendung.

Keterlibatan pihak asing dalam konflik Suriah dapat di indikasikan sebagai intervensi dari pihak lain. Amerika dan Rusia merupakan dua negara yang memiliki pengaruh besar dalam dunia internasional. Dalam konflik di Suriah, Amerika ingin menghentikan konflik yang terjadi di wilayah Suriah dengan berbagai intervensi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kekuasaan dan pengaruh Amerika di wilayah Timur Tengah, namun disisi lain Rusia yang memiliki hubungan dekat dengan Suriah juga tidak ingin pengaruh Amerika menjadi lebih besar di kawasan Timur Tengah, Rusia ingin terus memperkuat pengaruhnya di kawasan Timur Tengah dengan terus membantu pemerintah Suriah dalam menangani pemberontakan oposisi dengan cara menyuplai senjata secara konstan terhadap pemerintah Suriah<sup>3</sup>.

Keterlibatan Rusia dalam konflik Suriah tidak dapat dipungkiri lagi, berbagai macam keterlibatan Rusia sendiri telah terbukti, hingga penjualan senjata besar-besaran terhadap pihak Suriah. Peran Rusia dalam konflik ini pun tidak dapat dijelaskan entah itu berdasarkan kepedulian kepercayaan ataupun ideologi<sup>4</sup>. Dalam konflik yang terjadi di Suriah, jika dilihat sekilas bisa terlihat bahwa adanya kepentingan negara lain

---

<sup>1</sup> M Agastya ABM. *Arab Spring: Badai Revolusi di Timur Tengah*. IRCiSoD. Yogyakarta 2013. Hlm173

<sup>2</sup> Agus Setiawan. *Enam Bulan Perlawanan Menentang Assad*. 18 September 2011. Dilihat pada halaman <https://www.dw.com/id/enam-bulan-perlawanan-menentang-assad/a-15397189>

<sup>3</sup> Zainal Abdi. *Kepentingan Rusia Meningkatkan Penjualan Senjata Kepada Rezim Bashar Al-Assad dalam Konflik Suriah 2011-2013*. Dalam JOM Fisip Vol 2, No 1 tahun 2015. Pekanbaru .

<sup>4</sup> What Russia Doing in Syria and Why, dalam, <https://www.huffingtonpost.com/rajan-menon/whats-russia-doing-in->

dalam konflik ini. Keterlibatan amerika dalam konflik suriah juga tidak bisa dipungkiri. Obama meminta kongres untuk membiayai program yang memperbolehkan personel militer amerika untuk melatih pemberontak tentang keahlian menembak, navigasi dan skill yang diperlukan lainnya.<sup>5</sup>

Konflik yang di Suriah kemudian menarik perhatian internasional karena telah memakan korban yang tidak sedikit, hal ini memunculkan keinginan untuk menuntaskan konflik yang terjadi di Suriah. Pihak pihak seperti Amerika dan Rusia menjadi sangat memperhatikan konflik ini. Amerika dalam usahanya menciptakan kondisi yang damai dikawasan Suriah melalui berbagai cara untuk meredam konflik, namun Amerika tidak memihak kepada pemerintah Suriah, sebaliknya Amerika mendukung pihak pemberontak untuk menurunkan pemerintahan Bashar al Assad. Di sisi lain Rusia sebagai sekutu Suriah terus berkomunikasi guna untuk mencegah pemberontak menguasai kota kota di Suriah. Melalui upaya dari Rusia terhadap pemerintahan Bashar al Assad, Rusia terus meningkatkan penjualan senjata kepada Suriah guna untuk memperkuat persenjataan dari pihak pemerintah.

Campur tangan pihak eksternal ini malah kemudian menjadikan konflik ini semakin rumit, Amerika dan Rusia melakukan intervensi terhadap negara Suriah. Namun intervensi ini

malah memihak, di pihak pemerintahan Rusia terus melakukan upayanya agar pemerintahan yang sekarang tetap berlangsung, namun dipihak Amerika malah mendukung pihak oposisi, hal ini tentunya bertentangan dan seakan akan pihak Amerika dan Rusia lah yang berkonflik, dan kemudian berubah menjadi *proxy war*.

Dalam konteks *proxy war*, hal intervensi semacam ini dapat mengindikasikan bahwa konflik ini merupakan sebuah alat dari kekuatan kekuatan besar guna untuk mencapai kepentingannya. Dengan kehadiran dua negara yang memiliki kekuatan yang besar, konflik di Suriah menjadi semakin rumit, keberpihakan masing masing negara besar tersebut menjadi jalan yang akan sangat panjang bagi Suriah untuk menciptakan kedamaian di negaranya.

Berdasarkan persoalan yang telah digambarkan diatas maka penulis dapat menyimpulkan suatu pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu **Mengapa Amerika Serikat dan Rusia melakukan proxy war di Suriah?**

## **B. Kerangka Pemikiran**

Konsep *Proxy War* yang dikemukakan oleh Andrew Mumford membuat konflik di suriah bisa di jelaskan. *Proxy War* merupakan keterlibatan tidak langsung dalam sebuah konflik oleh pihak ketiga yang

---

[syr\\_b\\_3375715.html](#)(diakses pada 7 Desember 2017)

<sup>5</sup> Mc.Kelvey. *Arming Syrian Rebels: Where the US went wrong*. BBC news. 10 oktober 2015,

dilihat pada (Washington. <http://www.bbc.com/news/magazine-33997408>)

menginginkan pengaruh dalam strateginya. Keterlibatan negara lain dalam sebuah konflik mengindikasikan sebuah konflik itu merupakan sebuah *proxy*. Seperti intervensi terhadap senjata untuk alasan memaksimalkan kepentingan mereka, sementara pada saat yang bersamaan mengurangi resiko bagi mereka.<sup>6</sup> Penting untuk menempatkan pemahaman mengenai konteks *ProxyWar*, apakah itu dalam kontek internasional atau lokal. Dalam sejarahnya, negara telah mengeksploitasi konflik seperti perang sipil untuk menimbulkan pergeseran geopolitik yang lebih luas dalam lingkungan tersebut. Intervensi secara tidak langsung merupakan elemen dasar dari *ProxyWar*<sup>7</sup>.

*Security Complex* adalah substruktur tahan lama dengan komponen geografis penting, mereka memiliki struktur internal dan eksternal batas-batas yang dapat digunakan untuk memantau kesinambungan dan perubahan dan untuk membedakan perubahan yang signifikan dari suatu peristiwa. Struktur penting dari sebuah *security complex* terbentuk dari empat variabel:<sup>8</sup>

#### 1. *Boundary*

*Boundary* yang dimaksud mengacu kepada batas negara atau secara khususnya mengacu kepada hal batas geografis.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Andrew Mumford. *War and Conflict in Modern World: ProxyWarfare*. Polity Press. May 2013 hlm.19

<sup>7</sup>Ibid. hlm 20

<sup>8</sup>Buzan, Barry. and Ole Weaver. *Powers and Region: The Structure of International Security*. Cambridge University Press. Published in the United States of America by Cambridge University Press, New York. 2003. Hlm 51

<sup>9</sup> Ibid. hlm 52

#### 2. *Anarchic structure*

Artinya dalam security kompleks terdapat dua atau lebih pihak yang terlibat yang memiliki kemampuan untuk mengatur, mencukupi, atau mendukung diri sendiri atau dengan kata lain adanya unit unit otonom yang dapat mempengaruhi situasi tanpa harus terpengaruhi oleh pihak lain.<sup>10</sup>

#### 3. *Polarity*

Polaritas dalam artian adanya distribusi kekuasaan yang mempengaruhi struktur dalam keamanan suatu negara tersebut..<sup>11</sup>

#### 4. *Social construction*

Situasi dalam security kompleks dibangun oleh pola-pola (teman) *amity* dan (musuh) *enmity* diantara unit unit yang terlibat.<sup>12</sup> Hubungan *amity* dan *enmity* ini nantinya akan dapat memperlihatkan keberpihakan negara negara luar dalam konflik di Suriah.

### C. Tujuan penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk membahas Proxy War
2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejarah konflik Suriah
3. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepentingan Amerika dan

<sup>10</sup> Ibid. hlm 53

<sup>11</sup> Rita Uli Hutapea. *Demi Assad, Rusia 12 Kali Memveto Resolusi DK PBB Soal Suriah*. Rabu 11 April 2018. Kompas.com. <https://news.detik.com/internasional/3965328/demi-assad-rusia-12-kali-memveto-resolusi-dk-pbb-soal-suriah>. Diakses pada 27 september 2018

<sup>12</sup> Op.cit. hlm 53

Rusia melakukan Proxy War dalam konflik Suriah

#### D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model eksplanatif. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari premis-premis khusus yang nantinya akan menggambarkan fenomena yang terjadi secara keseluruhan. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana penulis menampilkan fakta-fakta mengenai tindakan aktivitas masing masing negara yang dapat membuktikan bahwa ada intervensi dan keberpihakan Amerika dan Rusia dalam konflik yang terjadi di Suriah.

#### E. Hasil Penelitian

1. Proxy war antara Amerika dan Rusia di Suriah

##### *Rusia*

- a. Penggunaan hak veto Rusia untuk resolusi PBB terhadap Suriah.

Keterlibatan Rusia dalam konflik Suriah tidak dapat dipungkiri lagi, keberpihakan dalam gejolak politik Suriah semakin memperjelas bahwa ada kepentingan – kepentingan yang diperjuangkan oleh Rusia dikawasan Timur Tengah. Secara historis, kedekatan Suriah dan Rusia sudah terbangun sejak masa kejayaan

Uni Soviet. Posisi strategis dari Suriah sangat diperlukan bagi strategi geopolitik Rusia di kawasan Timur Tengah untuk menghalangi pengaruh barat menguasai kawasan Timur Tengah setelah negara seperti Arab Saudi Israel dan Turki menjadi aliansi Amerika. Suriah juga merupakan sekutu terdekat bagi Rusia setelah Iran. enam bulan setelah konflik Suriah pecah, Rusia dan China memveto resolusi PBB yang mengutuk pelanggaran HAM berat di Suriah dan mengancam adanya sanksi terhadap pemerintahan Presiden Bashar al-Assad<sup>13</sup>, yang kedua 4 oktober 2012 dan yang ketiga 19 juli 2012, rancangan draft resolusi DK PBB ini menyatakan bahwa kasus yang terjadi di Suriah seharusnya dihentikan dan diselesaikan sesegera mungkin mengingat banyaknya korban yang berjatuhan

- b. Penjualan Senjata kepada rezim Assad

Rusia menyumbang hampir 21 persen dari penjualan senjata global pada 2016, peringkat di belakang hanya AS dengan skala bahan ekspor. Keunggulan Rusia di pasar senjata global bukan perkembangan baru. Antara tahun 2000 dan 2016, negara itu bertanggung jawab atas rata-rata tahunan 25 persen dari ekspor global. Dalam beberapa tahun terakhir pada tahun 2013, nilai dari Ekspor senjata Rusia bahkan melampaui ekspor AS. Sementara negara-negara seperti

<sup>13</sup> Rita Uli Hutapea. *Demi Assad, Rusia 12 Kali Memveto Resolusi DK PBB Soal Suriah*. Rabu 11 April 2018. Kompas.com.

<https://news.detik.com/internasional/3965328/demi-assad-rusia-12-kali-memveto-resolusi-dk-pbb-soal-suriah>. Diakses pada 14 juni 2018

China, Jerman, Prancis dan Inggris juga merupakan eksportir senjata yang signifikan, mereka tetap berada di belakang Rusia dan AS dalam hal volume senjata yang diekspor.

### **Amerika**

#### a. Pelatihan dan mempersenjatai pemberontak

Pada tahun 2014, Kongres menciptakan otoritas baru untuk Departemen Pertahanan (DOD) untuk melatih dan melengkapi warga Suriah terpilih di FY2015 *National Defense Authorization Act* (NDAA, Bagian 1209 dari P.L. 113-291, sebagaimana telah diubah). Otoritas ini, sebagaimana diubah oleh undang-undang berikutnya, memungkinkan DOD “untuk memberikan bantuan, termasuk pelatihan, peralatan, persediaan, gaji, pembangunan pelatihan dan fasilitas terkait, dan dukungan, untuk elemen elemen yang pantas diperiksa dari oposisi Suriah dan kelompok-kelompok Suriah lainnya yang diperiksa secara tepat dan individu.” Kegiatan bantuan semacam itu diberi wewenang untuk tujuan tertentu, termasuk mendukung upaya AS untuk memerangi Negara Islam dan organisasi teroris lainnya di Suriah dan mempromosikan kondisi untuk penyelesaian yang dirundingkan ke perang sipil Suriah.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Carla. E Humud, Christopher M. Blanchard, Mary Beth D. Nikitin. *Armed Conflict in Syria: Overview and U.S. Response*. 18 April 2018. Hlm 23

<sup>15</sup> 3 Serangan Senjata Kimia yang Terjadi di Suriah. kumparanNEWS. Selasa 27 Februari

## **2. Kepentingan Amerika dan Rusia di Suriah**

### **Amerika.**

#### 1. Ancaman keberadaan senjata kimia Suriah

Dalam konflik yang terjadi di Suriah, kedua pihak yang berseteru antara pihak oposisi dan pemerintah jelas sudah melibatkan persenjataan. Namun belakangan ada yang mengatakan bahwa telah terjadi penggunaan senjata kimia dalam konflik Suriah ini. Pada serangan 2013 berbagai macam senjata kimia digunakan, termasuk yang paling berbahaya yaitu gas klorin. Menurut laporan PBB, sedikitnya ada 1.500 orang di Ghouta tewas dalam serangan tersebut.<sup>15</sup> Perhatian utama kebijakan Amerika Serikat adalah penggunaan atau hilangnya kontrol bahan kimia stok senjata di Suriah, yang bisa memiliki konsekuensi tak terduga untuk populasi Suriah dan negara-negara tetangga, serta sekutu dan pasukan Amerika di wilayah tersebut. Amerika Serikat dan negara-negara lain telah menilai bahwa pemerintah Suriah telah menggunakan senjata kimia melawan kekuatan oposisi di negara ini

#### 2. Menjaga keamanan Israel

Konflik yang terus terjadi di wilayah Suriah dapat menimbulkan

2018 . dilihat di <https://kumparan.com/@kumparannews/3-serangan-senjata-kimia-yang-terjadi-di-suriah>. Diakses pada 31 Juli 2018

masalah baru bagi sekutu sekutu Amerika dikawasan tersebut seperti, pengungsi yang dihasilkan mengalir ke sekutu Amerika di wilayah itu, termasuk Turki, Israel, Irak, dan Yordani, belum lagi pasukan Hizbullah yang pada dasarnya didukung oleh Suriah, karena Suriah Hizbullah dan Iran memiliki hubungan baik. Suriah memiliki peran sebagai perantara antara hubungan Hizbullah dengan Iran.<sup>16</sup> Ketakutan akan ancaman keamanan Israel dari konflik Suriah dikarenakan adanya hubungan antara pemerintah Suriah dengan pasukan Hizbullah yang berafiliasi bersama Iran. Hizbullah merupakan kelompok yang selalu menentang pergerakan Israel, pemimpin Hizbullah Sayyid Hassan Nasrallah mengatakan akan tetap berada di Suriah selama Presiden Suriah Bashar al-Assad menginginkannya. Hizbullah menentang tekanan baru Amerika Serikat dan Israel yang memaksa Teheran dan sekutunya untuk keluar dari Suriah.<sup>17</sup> Hizbullah memainkan peran cukup penting dalam skenario Bashar al Assad untuk menjaga eksistensi rezimnya terhadap perlawanan yang dilakukan oleh pemberontak atau oposisi pemerintah. Kontribusi Hizbullah dalam konflik Suriah ini terlihat ketika membantu rezim Bashar al Assad menguasai Suriah Tengah dengan meningkatkan

efektifitas pihak pemerintah dan juga memimpin serangan ke wilayah di provinsi Homs pada tahun 2003.<sup>18</sup>

## **Rusia**

### **1. Kepentingan strategi**

Salah satu basis militer yang menjadi alasan mengapa Suriah sangat penting bagi Rusia adalah keberadaan dari pangkalan udara Hmeimim yang berada di Provinsi Latakia di Suriah. Bersamaan dengan pangkalan militer Tartus yang mana terletak di bagian laut, pangkalan militer Hmeimim juga menjadi prioritas Rusia untuk tetap bisa menempatkan armada tempurnya dikawasan Timur Tengah. Pada tahun 2015 Suriah dan Rusia mengadakan pertemuan di Moskow guna membahas kesepakatan mengenai kerjasama dan pengelolaan pangkalan militer Rusia di kawasan Suriah, yang kemudian melahirkan kesepakatan bahwa pangkalan militer udara Hmeimim diserahkan kepada pemerintah Rusia. Pangkalan udara Hmeimim, sebelumnya juga sudah digunakan Rusia melancarkan banyak serangan udara untuk mendukung Presiden Bashar al-Assad selama perang dengan pemberontak, namun sekarang dapat digunakan oleh Rusia tanpa batas, menurut kesepakatan itu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Mubarak. Ahmad Abdullah. *Motif Serangan Israel ke Suriah*. Hubungan Internasional Universitas Airlangga.hlm 6

<sup>17</sup> Marniati, Teguh Firmansya. 9 June 2018. [Republika.co.id](https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/06/09/pa24mc377-). Hizbullah: Kami akan Tetap di Suriah Selama Assad Butuh <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/06/09/pa24mc377->

[hizbullah-kami-akan-tetap-di-suriah-selama-assad-butuh](https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/18/06/09/pa24mc377-)

<sup>18</sup> Mubarak. Ahmad Abdullah. *Motif Serangan Israel ke Suriah*. Hubungan Internasional Universitas Airlangga.hlm 9

<sup>19</sup> Polina Ivanova. Dilihat di <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-russia-bases/russia-establishing->

Pentingnya pangkalan Tartus bagi Rusia sendiri dikarenakan pangkalan Tartus memiliki fasilitas yang dibutuhkan kapal perang angkatan laut untuk keperluan suplai atau *naval supply* dan pengelolaan kapal. Dengan ketersediaan fasilitas pangkalan Tartus, Rusia bisa tetap memanfaatkannya untuk akses mengawasi kawasan Timur. Geopolitik yang dimiliki kawasan Suriah sangat penting bagi Rusia untuk tetap menguatkan eksistensinya di kawasan Timur. Seperti diketahui bahwa kawasan Timur Tengah sudah banyak dipengaruhi oleh kekuatan Amerika, seperti Arab, dan Turki. Maka dari itu untuk dapat tetap mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah Suriah sangat berharga bagi Rusia, apalagi hubungan baik pihak pemerintahan dengan Rusia akan sangat berpengaruh pada kelangsungan Rusia di Timur Tengah. Menurut petinggi angkatan laut Rusia, Admiral Victor Chirkov pada bulan Juni 2012 mengatakan bahwa pangkalan Tartus sangat vital bagi kepentingan Rusia untuk mem-back up misi mereka di lautan Mediterania dan teluk Aden.<sup>20</sup>

Pada tanggal 12 Desember 2017 Presiden Vladimir Putin menyetujui pembangunan struktur dan basis di kawasan Tartus dan Hmeimim (pangkalan udara).<sup>21</sup> Dalam

---

*permanent-presence-at-its-syrian-bases-ria-idUSKBNIEK0HD*

<sup>20</sup> Bagdonas, Azuolas. 2012. *Russia's Interests in The Syrian Conflict: Power, Prestige, and Profit*.

[http://scholar.google.com.tr/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=g2xJcKwAAAAJ&citation\\_for\\_view=g2xJcKwAAAAJ:2osOgNO5qMEC](http://scholar.google.com.tr/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=g2xJcKwAAAAJ&citation_for_view=g2xJcKwAAAAJ:2osOgNO5qMEC). Diakses pada 11 Mei 2018

kesepakatan ini didapati bahwa kedua pihak meratifikasi sebuah kesepakatan antara Rusia dan Suriah. Adapun kesepakatan tersebut yakni tentang memperluas fasilitas angkatan laut di dekat kota pelabuhan Tartus dan menjadikannya sebuah pangkalan angkatan laut penuh

## **2. Mempertahankan Pengaruh Rusia di Kawasan Timur Tengah**

Dari sudut pandang Rusia dapat dilihat bahwa kawasan Timur Tengah memang penting dimana saat ini arena konflik internasional utama berada di Timur Tengah. Ditambah dengan fakta bahwa kawasan Timur Tengah merupakan perbatasan sebelah selatan Rusia yang bisa memberikan manfaat geopolitiknya. Bagi Rusia, hubungan ekonomi dengan Timur Tengah, khususnya Suriah, dalam bentuk perdagangan minyak atau senjata lebih bernilai politis. Bagi Rusia, Suriah adalah pertahanan yang paling penting untuk pijakannya di Timur Tengah. Jika Suriah jatuh, maka Iran akan kehilangan pengaruh yang cukup besar bersama dengan Rusia. Kejatuhan Suriah akan memberi satu kesimpulan bahwa Rusia tidak mampu menjaga negara aliansinya yang berarti bahwa Rusia bukanlah negara yang great power. Arah politik Rusia yang ingin

<sup>21</sup> Teguh Firmansyah. [Republika.co.id](http://republika.co.id): Rusia Bangun Pangkalan Militer Permanen di Suriah. 26 Desember 2017. Dilihat di <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/12/26/p1kkpx377-rusia-bangun-pangkalan-militer-permanen-di-suriah>. Diakses pada 1 Juli 2018

aktif sebagai aktor penting dalam politik global mengharuskan Rusia untuk bisa mengembalikan dan mempertahankan pengaruhnya melalui strateginya terkait krisis Suriah, sebagai aliansi terdekatnya

## F. Kesimpulan

Upaya upaya yang dilakukan oleh Amerika dan Rusia membuktikan bahwasanya Suriah merupakan elemen penting yang perlu dikuasai dan dikendalikan oleh kedua negara Amerika dan Rusia. Penting bagi kedua negara tersebut untuk ikut campur kedalam konflik di Suriah. Keterlibatan Amerika dan Rusia dalam konflik ini pun tidak dapat dipungkiri lagi. Amerika sebagai pendukung pihak pemberontak atau oposisi terus melakukan intervensi sejak tahun 2011. Berbagai upaya dilakukan oleh Amerika untuk mendukung pihak oposisi untuk menggulingkan pemerintahan Bashar al Assad. Sementara di pihak lain Rusia selalu menjadi penyokong kuat bag Bashar al Assad. Bentuk sokongan diplomasi hingga pasokan senjata terus dilakukan kedua pihak untuk mendukung pihaknya masing-masing.

Keterlibatan pihak asing ini menjadi proxy war yang berkepanjangan dan menjadi penghalang tercapainya kedamaian di wilayah Suriah. Kepentingan negara besar seperti Amerika dan Rusia di kawasan Suriah menjadi pemicu dari proxy war kedua negara ini. Nilai strategis dan politis negara Suriah menjadi hal yang diperebutkan oleh kedua negara besar

## Daftar Pustaka

### Jurnal:

Andrew Mumford. Proxy Warfare and Future Conflict. RUSI JOURNAL APRIL/MAY 2013 VOL. 158 NO. 2 pp.

Adeodatus Primus Relod Kota Sera Lumba. (2014). "Intervensi Militer Amerika Serikat Dalam Konflik Politik di Suriah Tahun 2011". eJournal ilmu Hubungan Internasional. Vol III no. 2

Aslam Farouk-Alli. *Sectarianism in Alawi Syria: Exploring the Paradoxes of Politics and Religion*. *Journal of Muslim Minority Affairs*. Volume 34, 2014 - Issue 3.

Christopher Phillips. *Sectarianism and conflict in Syria Third World Quarterly*. Volume 36, 2015 - Issue 2. Published online: 24 Mar 2015

Khaldoun Khashanah. *The Syrian Crisis: a systemic framework*. *Contemporary Arab Affairs*, Volume 7, 2014 - Issue 1

Moshe Ma'oz. *The Arab Spring in Syria: Domestic and regional developments*. *Dynamics of Asymmetric Conflict*. Volume 7, 2014 - Issue 1.

### Buku

Barry Buzan, *People, States, and Fear*, London: Harvester Wheatsheaf, 1991

- Barry Buzan, Ole Wæfer, Jaap de Wilde. *Security: A new Framework for Analysis*. United States of America in 1998 by Lynne Rienner Publishers, Inc.
- Columbus, Theodore.A. and James H. Wolfe, introduction to *Internasional Power and Justice*. New Delhi: Prentice Hall of India, 1999
- Carla. E Humud, Christopher M. Blanchard, Mary Beth D. Nikitin. *Armed Conflict in Syria: Overview and U.S. Response*. 18 April 2018.
- Dandan, S., 2012 *On Proxy War*, Universitas Copenhagen, Denmark.
- Kuncahyono, Trias. *Musim Semi di Suriah: Anak-Anak Sekolah Penyulut Revolusi*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2012.
- Jatmika, Sidik. *AS Penghambat Demokrasi: Membongkar Standar Ganda Amerika Serikat*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.
- Masoed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1989.
- Jack C. Plano & Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, terj. Wawan Juanda, Bandung: CV Abardin, 1990.
- Muharrem EKŞİ. *The Syrian Crisis as a Proxy War and the Return of the Realist Great Power Politics*. October 2017. Hybrid Warfare Special Issue
- Robert Jackson dan Georg Sorensen, 2013, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Parry and Grant, *Encyclopaedic Dictionary of Internasional Law*, Oceana Publication, Inc, New York, 1986.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2007,
- Rudy, T. May. *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*. Bandung: Refika Aditama, 2002.
- Efendi, Sofyan. *Unsur-unsur Pengertian Ilmiah*. Jakarta: LP3ES
- M. Agastya ABM. *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2013.
- MOORE, A. M. (1988). *The Prehistory of Syria*. American School of Oriental research, 3.
- Trias Kuncahyono. *Musim Semi di Suriah Anak-anak Penyulut Revolusi*. (Kompas: Jakarta, 2012)

Sofer, Ken. Next Steps in Syria: A Look at U.S. Priorities and Interests Center for America Progress. 14 Agustus 2012.